

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Ita Susanti¹, Idawati², Yuliana³, Nurromsyah Nasution⁴

^{1,2}Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam

³Pendidikan Profesi Bidan STIKes Medika Nurul Islam

⁴S-1 Keperawatan STIKes Medika Seramoe Barat

Itasusanti1990@gmail.com (1) idawati-2021@fkm.unair.ac.id (2) yuli_yudia89@yahoo.co.id (3)
nurromsyah@gmail.com (4)

ABSTRAK

Kasus campak yang ditemukan pada daerah resiko tinggi akan berpotensi menyebar dan menjadi kejadian luar biasa (KLB) campak. Campak dapat menyerang siapa saja, namun paling sering terjadi pada anak-anak. Campak menginfeksi saluran pernapasan dan kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Indonesia memiliki cakupan vaksinasi campak sebesar 84% dalam kategori cakupan vaksinasi campak sedang dibandingkan dengan 11 negara lainnya di asia tenggara atau (SEARO). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44 responden, mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 26 orang (59,1%), untuk dukungan keluarga mayoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan peran tenaga kesehatan mayoritas kurang berperan yaitu sebanyak 24 orang (54,5%). Hasil analisis uji *chi square* diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak, dengan *P Value* 0,004, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak dengan *P Value* 0,000, ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan *P Value* 0,000. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo, agar dapat meningkatkan perannya menjadi lebih baik dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk membawa anaknya diimunisasi campak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan.

ABSTRACT

Indonesia has measles vaccination coverage of 84% in the medium category compared to 11 other countries in Southeast Asia. Measles cases are found in high-risk areas with the potential to spread measles. Measles can occur frequently in children. Measles infects the respiratory then spreads throughout the body. The aim was to determine the factors related to giving measles vaccination at the Drien Jalo Public Health Center Area, Meukek, Aceh Selatan. This research was *analytic* through *cross-sectional* design. The population in the research was mothers who had 12-month babies. This research was analytic through *cross-sectional* design. 44 respondents were taken as samples by using the accidental sampling method. To analyze the data, the researcher used the *chi-square* test. The result showed that 26 respondents (59,1%) were deficient in knowledge. It found that 27 respondents (61,4%) had no family support. It showed that 24 respondents (54,4%) were deficient role of health workers. In brief, there was a correlation between knowledge and vaccination measles obtained a *P-value* of 0,004. There was a correlation between family support and vaccinating measles with a *P-value* of 0,000. There was a correlation between the role of health workers and vaccinating measles a *P-value* of 0,000. Therefore, the researcher expected that health workers of the Drien Jalo Public Health Center Area should improve its role for efforts properly in increasing community compliance in getting their children immunized against measles.

Keywords : Knowledge, Family Support, the Role of Health Workers

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Campak dapat menyerang siapa saja, namun paling sering terjadi pada anak-anak. Campak menginfeksi saluran pernapasan dan kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Gejalanya berupa demam tinggi, batuk, pilek, dan ruam di sekujur tubuh. Vaksinasi adalah cara terbaik untuk mencegah penyakit campak atau menularkannya ke orang lain. Vaksin ini aman dan membantu tubuh melawan virus. Sebelum vaksin campak diperkenalkan pada tahun 1963 dan vaksinasi meluas, epidemi besar terjadi kira-kira setiap dua hingga tiga tahun dan menyebabkan sekitar 2,6 juta kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 128.000 orang meninggal karena campak pada tahun 2021, yang sebagian besar adalah anak-anak di bawah usia lima tahun, meskipun tersedia vaksin yang aman dan hemat biaya. Percepatan kegiatan imunisasi yang dilakukan oleh negara-negara, WHO, Kemitraan Measles & Rubella (sebelumnya Inisiatif Measles & Rubella), dan mitra internasional lainnya berhasil mencegah 56 juta kematian antara tahun 2000–2021. Program vaksinasi berhasil menurunkan angka kematian akibat campak sebanyak 761.000 pada tahun 2000 menjadi 128.000 pada tahun 2021. (World Health Organization, 2023). Vaksinasi campak secara rutin, dikombinasikan dengan kampanye imunisasi massal di negara-negara dengan tingkat kasus campak yang tinggi, hal ini bertujuan untuk mengurangi kematian akibat campak secara global. Pada tahun 2022, 74% anak-anak menerima kedua dosis vaksin campak, dan sekitar 83% anak-anak di dunia menerima satu dosis vaksin campak pada ulang tahun pertama mereka. Sekitar 22 juta bayi setidaknya telah mendapatkan satu dosis vaksin campak melalui imunisasi rutin pada tahun 2022. (World Health Organization, 2023). Kasus campak yang ditemukan pada daerah resiko tinggi akan berpotensi menyebar dan menjadi kejadian luar biasa (KLB) campak. Campak menduduki peringkat ke empat penyebab KLB di Indonesia DBD, diare, dan cikungunya. Oleh sebab itu, campak termasuk prioritas penyakit potensial KLB. Indonesia memiliki cakupan vaksinasi campak sebesar 84% dalam kategori cakupan vaksinasi campak sedang dibandingkan dengan 11 negara lainnya di asia tenggara atau (SEARO). Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan vaksinasi campak rendah. Sementara itu, pada tahun 2020 penyebaran kasus suspek campak hampir terdapat di seluruh Indonesia, hanya 3 provinsi yang tidak terdapat kasus suspek campak. Pada tahun 2021, terdapat 2.931 kasus suspek campak, menurun jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 3.434 kasus. Kasus suspek campak terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah (493 kasus), DKI Jakarta (489 kasus), dan Jawa Timur (366 kasus). (Kementerian Kesehatan RI, 2020, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, cakupan imunisasi campak/MR pada bayi tahun 2022 sebesar 40%. Angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang sudah mencapai 53%. sedangkan cakupan imunisasi campak/MR di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2020 yaitu 62,4%, dan menurun pada tahun 2021 yaitu 55,3%, dan kembali mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 hingga 48,3%. Sementara itu, data yang diperoleh dari Puskesmas Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan cakupan imunisasi campak/MR pada tahun 2020 mencapai 81%, dan menurun hingga sebesar 66,4% pada tahun 2021 dan menurun lagi hingga 36,5% pada tahun 2022. Rendahnya cakupan imunisasi campak/MR pada bayi berdampak pada meningkatnya penyakit campak. Penyebaran kasus suspek campak/MR terdapat hampir di seluruh wilayah Aceh. Terdapat 2,986 kasus suspek campak pada tahun 2022, angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 2.142 kasus. Suspek campak terbanyak terdapat di Kabupaten Pidie (470 kasus), di ikuti Aceh Besar (414 kasus), Bireuen (370 kasus), dan Kota Banda Aceh (327 kasus). (Dinas Kesehatan Aceh, 2022). Adapun kasus campak yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo pada tahun 2021 yaitu sebesar 26

Susanti I, Idawati, Yuliana, Nasution N : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

kasus dan angka tersebut meningkat pada tahun 2022 hingga mencapai 31 kasus. Tingginya kasus campak di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo dikarenakan rendahnya cakupan imunisasi campak/MR pada bayi. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi campak pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor perilaku diantaranya faktor predisposisi yang antara lain adalah faktor pengetahuan, pendidikan, social ekonomi dan sikap. Selanjutnya faktor pendukung yaitu salah satunya adalah faktor dukungan keluarga dan faktor penguat yang salah satunya adalah petugas kesehatan. (Windi Chusniah Rachmawati, 2019). Pengetahuan orang tua yang kurang tentang imunisasi akan menimbulkan keputusan yang salah hingga orang tua tidak ingin bayinya diimunisasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi campak/MR pada bayi. Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan diikuti dengan tindakan dalam hal pelaksanaan pola. Kurangnya pengetahuan ibu dapat mengakibatkan tidak lengkapnya imunisasi pada balita. Pengetahuan Ibu yang baik, maka akan melengkapi pemberian imunisasi pada balitanya. Seorang ibu mau membawa balitanya untuk imunisasi karena tahu bahwa dengan pemberian imunisasi akan memberikan manfaat untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit bagi kesehatan balita. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi pola perilaku ibu untuk membawa balitanya imunisasi secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. (Ruhana, 2023). Rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi campak salah satunya karena dilatarbelakangi oleh status pendidikan ibu. Berdasarkan survey menyebutkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan ibu tertinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang suatu hal untuk mengambil sebuah keputusan. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, ataupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Putri et al., 2021)..

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk menguji penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah aplikasi terhadap dunia medis dan pendidikan atau akademis yang berguna bagi masyarakat dari penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan desain *crosssectional* yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia

Susanti I, Idawati, Yuliana, Nasution N : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

12 bulan per Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 79 orang, sedangkan besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu sebanyak 44 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*.

III. HASIL PENELITIAN

a. Imunisasi Campak

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Imunisasi Campak di Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Imunisasi Campak	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	29,5
2	Tidak	31	70,5
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan anaknya imunisasi campak sebanyak 31 orang (70,5%).

b. Pengetahuan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	20,5
2	Cukup	9	20,5
3	Kurang	26	59,1
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (59,1%).

c. Dukungan Keluarga

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden di Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	17	38,6
2	Tidak mendukung	27	61,4
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga responden tidak mendukung sebanyak 27 orang (77%).

d. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Responden di Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20	45,5
2	Kurang	24	54,5
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa mayoritas peran tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 24 orang (54,5%).

e. **Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi Campak**

Tabel 1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi Campak di Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Pengetahuan	Imunisasi Campak				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	6	66,7	3	33,3	9	100	0,004
2	Cukup	4	44,4	5	55,6	9	100	
3	Kurang	3	11,5	23	88,5	26	100	
	Jumlah	13	29	31	71	44	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik, memberikan imunisasi campak sebanyak 6 orang (66,7%), sedangkan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 3 orang (33,3%). Dari 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup memberikan imunisasi campak sebanyak 4 orang (44,4%), sedangkan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 5 orang (55,6%), dan dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan imunisasi campak sebanyak 3 orang (11,5%), sedangkan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 23 orang (88,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan imunisasi campak, diperoleh nilai *P Value* 0,004 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan imunisasi campak di Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Keberhasilan pemberian imunisasi kepada bayi memerlukan kerja sama dan dukungan dari semua pihak terutama kesadaran ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk membawa bayinya ke pelayanan imunisasi. Adapun salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain seseorang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa, dengan adanya pengetahuan, seseorang akan melakukan/ bertindak sesuai dengan perilaku kesehatan. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. (Dini Nurbaeti Zen, 2020). Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa hasil penelitian lainnya, yang menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan ketercapaian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi ketercapaian imunisasi campak dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin rendah ketercapaian imunisasi campak. Berdasarkan hasil penelitian ibu yang berpengetahuan kurang hampir seluruh bayinya tidak diimunisasi campak hal ini disebabkan karena ibu merasa takut dan enggan membawa anaknya untuk imunisasi ke posyandu karena mereka beranggapan bahwa pemberian imunisasi dapat mengakibatkan bayinya menjadi sakit. (Dini Nurbaeti Zen, 2020). Hasil penelitian terkait yang menunjukkan hasil analisis $p=0,014$, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Peneliti menganalisis bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan

Susanti I, Idawati, Yuliana, Nasution N : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

bayi usia 9-24 bulan di posyandu kelurahan sindang asih dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi, dan jadwal pemberian imunisasi, imunisasi apa saja yang diberikan pada bayinya, dan isu negatif tentang vaksin yang mengandung zat yang dianggap hukumnya haram dalam islam. (Ai Sapuroh, 2023). Pendapat peneliti pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (59,1%). Kurangnya pengetahuan responden tentang imunisasi campak dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh responden, baik dari tenaga kesehatan setempat maupun dari berbagai sumber informasi lainnya yang mendukung. Hal ini terlihat dari kurangnya penyuluhan rutin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di desa, dan kurangnya pengetahuan responden mengelola informasi yang harusnya dapat diakses melalui teknologi canggih yang sudah berkembang saat ini

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan pengetahuan dengan imunisasi campak, dengan *P Value* 0,004 ($P \leq 0,05$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi campak dengan *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan imunisasi campak dengan *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Saran pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Drien Jalo, agar dapat meningkatkan perannya menjadi lebih baik dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk membawa anaknya diimunisasi campak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sapuroh, A. N. S. (2023). Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Tergantung Pengetahuan Ibu. *Midwifery Care Journal*, 3(3).
- Banhae, Y. K., Limbong, K., Making, A., & Abanit, Y. M. (2022). Peran Orang Tua Dan Petugas Kesehatan Sebelum Dan Saat Imunisasi Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Keperawatan*, 14, 941–950.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh*.
- Dini Nurbaeti Zen, D. R. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2).
- Dwi Ghunayanti Novienda, M. B. Q. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal Of HHealth Sciene And Prevention*, 4(2).
- Fitriana, Partijah, S., & Pramardika, D. D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), 25–29.
- Kemendes RI. (2020). Buku Saku Infovaksin V3. In *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19* (p. 32).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Patoding, S. dan H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 1(1), 9–16.
- Putri, S. H., Alamsyah, A., Susmaneli, H., Rasyid, Z., & Gloria Purba, C. V. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Diwilayah Kerja Puskesmas Rejosari

Susanti I, Idawati, Yuliana, Nasution N : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 562–574. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.41>

Ruhana, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Riwayat Imunisasi Campak Dengan Risiko Campak. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i1.1362>

Saka Adhijaya Pendit, Tria Astika, N. S. (2021). Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, Dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi Mr Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1).

Sari, O. F., Rahmadhani, S. P., & Afrika, E. (2022). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Minat Ibu, Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi Booster Campak Rubella Di Puskesmas Pagar Gunung Upaya Penanggulangan Campak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1740–1749.

Windi Chusniah Rachmawati. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Wineka Media.

World Health Organization. (2023). Measles. *WHO*. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/measles>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Maret 2024	25 Maret 2024	08 April 2024	Ya